

BAB IV

IMPLEMENTASI KARYA

Proses implementasi karya adalah tahap pembuatan film dokumenter Ludruk Irama Budaya. Dalam implementasi karya ini, terdapat tiga proses utama yang dilakukan, yaitu produksi, editing, final rendering, dan publikasi.

4.1 Produksi

Dalam tahap produksi, ada empat kegiatan yang dilakukan yaitu pengambilan gambar, *recording* narasi, dan persiapan peralatan. Untuk masing-masing kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pengambilan Gambar

Pengambilan gambar sesuai dengan narasi ataupun treatment yang telah dibuat dengan menggunakan angle kamera seperti medium shoot, long shoot dan lain sebagainya. Dalam hal pencahayaan dalam film dokumenter ini menggunakan cahaya apa adanya agar terlihat keaslian film dokumenter sehingga tidak terkesan dibuat-buat atau direkayasa seperti yang ada dalam gambar 4.1.



Gambar 4.1 Pengambilan gambar Irama Budaya di THR

Dalam kegiatan pengambilan gambar ini, dilakukan secara berkala untuk mengumpulkan *stock shoot* serta untuk lebih dekat dengan para pemain dan mengetahui lebih dalam tentang kegiatan para pemain baik dibelakang panggung maupun di depan panggung.

Proses pengambilan gambar ini juga meliputi wawancara beberapa narasumber dari pengamat kesenian seperti pada gambar 4.2 dan pendapat dari pemerintah kota Surabaya yang menangani bidang kesenian yang diwakilkan oleh bapak Mudjiono, seperti pada gambar 4.3.



Gambar 4.2 Wawancara bapak
Tri Broto Wibisono



Gambar 4.3 Wawancara bapak
Mudjiono

Pengambilan gambar juga dilakukan di sudut kota Surabaya untuk mengenalkan kota Surabaya di awal tampilan film, sebelum masuk pada kesenian ludruk yang ada di Surabaya seperti yang tunjukkan pada gambar 4.4 dan 4.5.



Gambar 4.4 Ikon kota Surabaya



Gambar 4.5 Pemerintahan kota Surabaya

2. Recording Narasi

Recording/perekaman narasi dilakukan dengan menggunakan mic dan komputer dengan software yang digunakan untuk merekam suara yang sesuai dengan narasi dari film dokumenter tersebut.

3. Tipe Shot dan Sudut Kamera

Dalam hal ini variasi shot yang digunakan dan diterapkan dalam film dokumenter ini diantaranya adalah *Extreme Long Shot*, *Medium Shot*, *Extreme Close Up*, *Two Shot*, *Knee Shot*.

a. *Extreme Long Shot*

Shot ini sering digunakan untuk mengambil keseluruhan panggung.



Gambar 4.6 Pengambilan gambar *Long Shot*

b. *Medium Shot*

Shot ini banyak digunakan dalam pengambilan gambar wawancara serta pemain yang sedang merias wajah.



Gambar 4.7 Pengambilan gambar *Medium Shot*

c. *Extreme Close Up*

Shot ini digunakan untuk mengambil detail gerakan kaki saat menari.



Gambar 4.8 Pengambilan gambar *Extreme Close Up*

d. *Two Shot*

Shot ini sering digunakan untuk mengambil adegan lawakan.



Gambar 4.9 Pengambilan gambar *Two Shot*

e. *Knee Shot*

Shot ini digunakan untuk mengambil adegan jula-juli.



Gambar 4.10 Pengambilan gambar *Knee Shot*

f. *High Angle*

Angle ini digunakan pada pengambilan gambar suasana kota.



Gambar 4.11 Pengambilan *High Angle*

g. *Normal Angle*

Angle ini digunakan pada pengambilan gambar dengan ketinggian normal atau sebatas mata normal daripada obyek yang diambil.



Gambar 4.12 Pengambilan *Normal Angle*

h. *Low Angle*

Angle ini digunakan pada pengambilan gambar tarian remo.



Gambar 4.13 Pengambilan *Low Angle*

4. Persiapan Peralatan

Dalam melakukan pembuatan film dokumenter ini, digunakan beberapa peralatan yaitu:

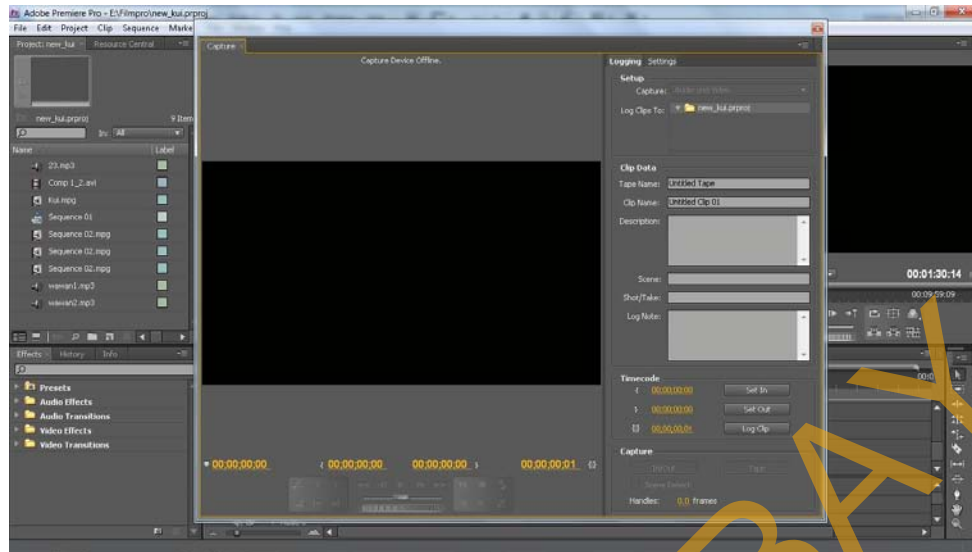
- a. Kamera DSLR dengan kemampuan *recording*
- b. Lensa AF – S Nikkor 18 – 55 mm
- c. Memory kamera
- d. Tripod

4.2 Pasca Produksi

Setelah hasil produksi selesai dibuat, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan penggabungan antara seluruh frame serta musik yang sesuai dengan narasi yang telah direncanakan/dibuat dan kemudian memberikan effect pada setiap penggabungan agar terlihat lebih halus.

1. Proses *Capturing*

Proses ini dilakukan pemindahan sumber gambar dari kamera atau media penyimpanan data pada kamera ke dalam komputer dan disimpan dalam *hardisk*. Proses ini diawali dengan menghubungkan perangkat kamera ke komputer melalui kabel data dan melakukan proses pemindahan data kedalam program yang akan digunakan untuk mengedit.



Gambar 4.14 Proses *Capturing*

2. Pemilihan *Stock Shoot*

Proses ini diawali dengan memasukkan hasil shoot/pengambilan gambar ke dalam komputer yang kemudian akan dilakukan proses pemilihan *stock shoot*. Proses pemilihan *stock shoot* yang telah diambil selama 3 bulan, dilihat berdasarkan kelayakan gambar yang sesuai dengan narasi yang telah di rencanakan.

3. Proses Penggabungan *Stock Shoot*

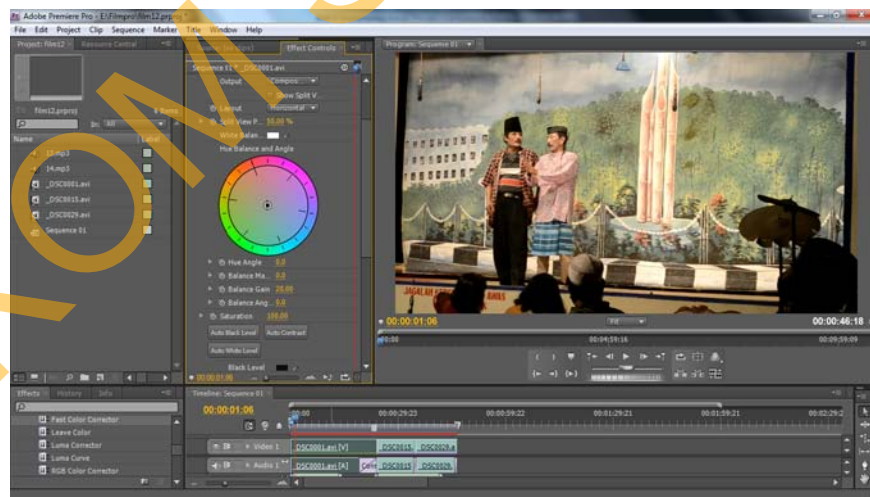
Dalam hal penggabungan antara *stock shoot* dikerjakan dengan menggunakan software editing video. Video daripada *stock shoot* tersebut kemudian dipotong dan diatur pada timeline sesuai dengan narasi.



Gambar 4.15 Proses penggabungan *Stock Shoot*

4. *Color Corrector*

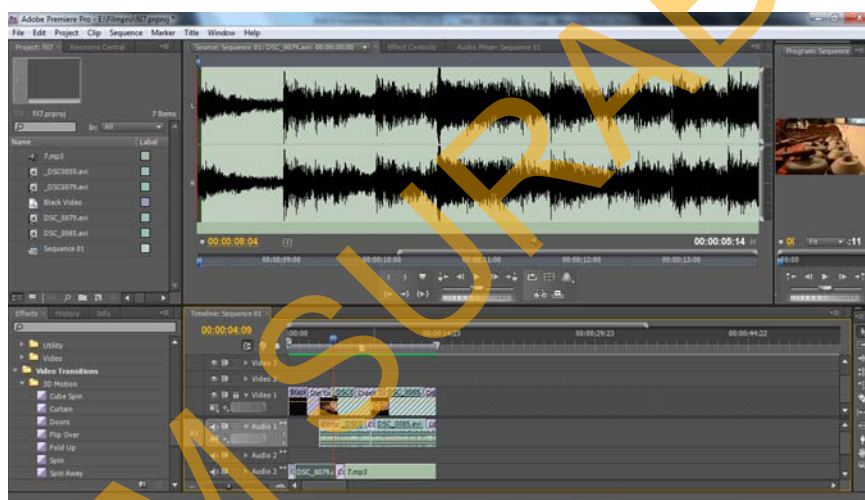
Dalam proses *color corrector* dilakukan untuk memberikan efek pada video agar tampilan pada gambar tersebut lebih tajam. Dalam video dokumenter ini tidak menggunakan banyak efek agar tetap menjaga tampilannya sesuai dengan kenyataan yang terjadi saat itu.



Gambar 4.16 Proses penambahan *effect Color Corrector*

5. Sound Editing

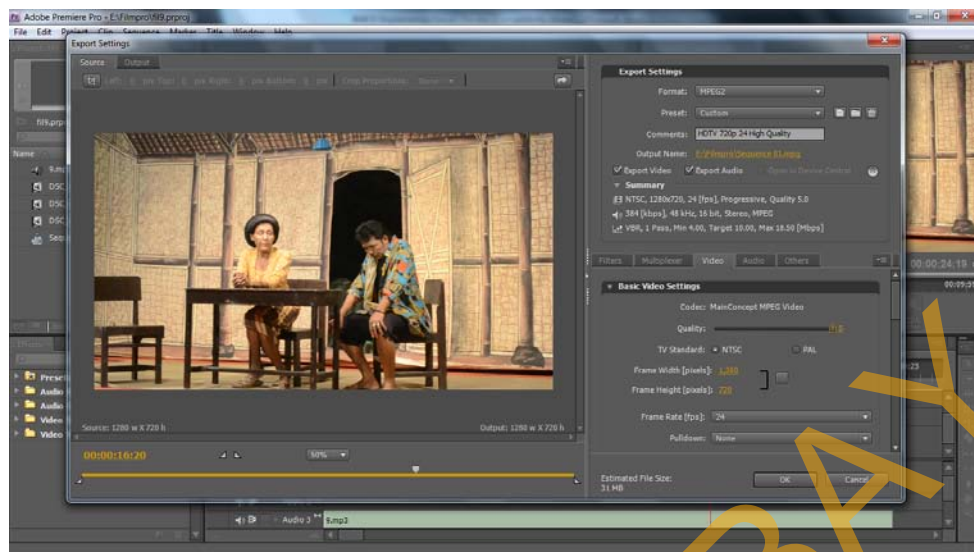
Sound *editing* adalah proses memasukkan dan mengatur *sound* dan *music* pada film. Tidak lengkap rasanya apabila suatu film dokumenter tanpa menggunakan *music/instrument* yang mendukung film dokumenter tersebut. Terdapat berbagai macam *music/instrument* yang bisa dibuat sendiri dengan alat-alat tertentu. Dalam pembuatan film dokumenter ini, menggunakan *music/instrument* buatan sendiri dari koleksi Bina Tari Jawa Timur yang diciptakan oleh bapak Tri Broto wibisono, SPd, Msi.



Gambar 4.17 Proses *sound editing*

6. Final Rendering

Final Rendering merupakan tahap akhir dari semua proses pembuatan video dokumenter setelah melakukan penggabungan antar *frame/scene* serta editing *music/instrument*. Tahap ini dinamakan *rendering* akhir karena merupakan satu kesatuan dari seluruh proses yang ada di mana file dirender dalam format MPEG atau AVI, agar film dokumenter ini dapat diputar dan dinikmati oleh semua penonton dengan kualitas yang bagus.



Gambar 4.18 Proses *final rendering*

7. Mastering

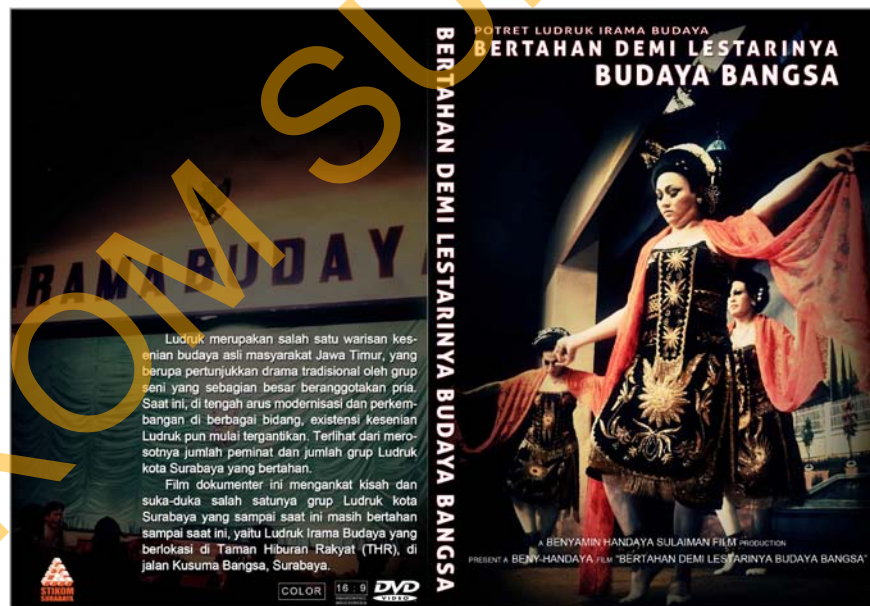
Dalam tahap mastering dilakukan proses untuk menjadikan film yang telah di render ke dalam bentuk DVD.

8. Publikasi

Publikasi adalah tahap yang dilakukan setelah semua tahap selesai. Tahap ini disebut juga pasca produksi yaitu dengan membuat poster agar film dokumenter ini dapat dikenal dan diketahui oleh semua orang. Publikasi dapat dilakukan tidak hanya dengan membuat poster tetapi juga dapat dilakukan dengan sistem *online* yaitu dengan memberikan informasi *link* kepada sesama pengguna *online* melalui jejaring sosial ataupun website.



Gambar 4.19 Poster



Gambar 4.20 Cover DVD